

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMA FAMILIE BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Lailul Tatia¹, Royden Simbah Sianturi², Aura Varysa Br Pelawi³
lailultatia789@gmail.com¹, callmeroy2406@gmail.com², auravarysa17@gmail.com³

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Pengembangan bahan ajar merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa asing. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, bahan ajar yang digunakan sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan, tetapi juga memperhatikan konteks budaya yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Salah satu tema dasar dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah Familie yang berkaitan dengan kehidupan keluarga sehari-hari. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep pengembangan bahan ajar bahasa Jerman pada tema Familie yang berbasis kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam bahan ajar dapat membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, bahan ajar berbasis kearifan lokal juga dapat membantu peserta didik memahami hubungan antara bahasa dan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar bahasa Jerman yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa asing di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Bahasa Jerman, Kearifan Lokal.

ABSTRACT

The development of teaching materials is an important factor in supporting the success of foreign language learning. In German language learning, teaching materials should not only focus on linguistic aspects but also consider cultural contexts that are close to students' daily lives. One of the basic themes in German language learning is Familie, which relates to everyday family life. This article aims to examine the concept of developing German language teaching materials on the theme of Familie based on local wisdom. This study uses a literature study method by reviewing various sources such as books, scientific journals, and previous research relevant to the research topic. The results of the study show that integrating local wisdom into teaching materials can make learning more contextual, engaging, and easier for students to understand. In addition, teaching materials based on local wisdom can help students understand the relationship between language and culture in everyday life. Therefore, the development of German teaching materials that integrate local cultural values can be an alternative approach to improve the quality of foreign language learning in educational settings.

Keywords: Teaching Materials, German Language, Local Wisdom.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa asing memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi serta memperluas wawasan budaya peserta didik. Salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di dunia pendidikan adalah bahasa Jerman. Bahasa ini tidak hanya dipelajari sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami budaya dan kehidupan masyarakat Jerman. Dalam proses pembelajaran bahasa asing, keberadaan bahan ajar menjadi salah satu komponen yang sangat penting karena bahan ajar berfungsi sebagai sumber belajar yang membantu peserta didik memahami materi secara sistematis. Bahan ajar yang baik tidak hanya menyajikan materi kebahasaan, tetapi juga mampu menghadirkan konteks yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Salah satu tema dasar yang sering dipelajari dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah tema Familie atau keluarga. Tema ini biasanya diperkenalkan pada tahap awal pembelajaran karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan menjadi dasar dalam membangun kemampuan komunikasi sederhana. Melalui tema keluarga, peserta didik dapat mempelajari kosakata, struktur kalimat, serta cara memperkenalkan anggota keluarga dalam bahasa Jerman. Namun, dalam praktiknya bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman sering kali masih berfokus pada budaya negara asal bahasa tersebut, sehingga konteks yang disajikan terkadang terasa jauh dari kehidupan peserta didik di Indonesia. Hal ini dapat membuat proses pembelajaran menjadi kurang kontekstual dan kurang mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik.

Dalam konteks pendidikan modern, pengembangan bahan ajar seharusnya tidak hanya menekankan pada aspek bahasa, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai budaya yang relevan dengan lingkungan peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam bahan ajar. Kearifan lokal merupakan nilai-nilai budaya, tradisi, dan kebiasaan yang berkembang dalam suatu masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi sumber pembelajaran yang sangat kaya karena mencerminkan identitas dan kehidupan masyarakat setempat. Dengan memasukkan unsur kearifan lokal dalam bahan ajar, pembelajaran bahasa asing dapat menjadi lebih kontekstual, menarik, serta membantu peserta didik memahami hubungan antara bahasa, budaya, dan kehidupan sosial.

Integrasi kearifan lokal dalam bahan ajar bahasa Jerman, khususnya pada tema Familie, dapat dilakukan dengan menghadirkan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan keluarga dalam budaya Indonesia. Misalnya, menggambarkan struktur keluarga, peran anggota keluarga, serta nilai-nilai kekeluargaan yang berkembang dalam masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi bahasa secara lebih mudah, tetapi juga memperkuat kesadaran budaya dan rasa identitas lokal. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mempelajari bahasa lain, tetapi juga sebagai media untuk memperkenalkan dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan bahan ajar bahasa Jerman yang mengintegrasikan kearifan lokal menjadi suatu hal yang penting untuk dikaji. Melalui pengembangan bahan ajar yang kontekstual dan berbasis budaya lokal, diharapkan proses pembelajaran bahasa Jerman dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep pengembangan bahan ajar bahasa Jerman pada tema Familie berbasis kearifan lokal melalui pendekatan studi literatur. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana bahan ajar yang relevan dengan konteks budaya lokal dapat dikembangkan untuk mendukung pembelajaran bahasa Jerman yang lebih kontekstual dan menarik.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode studi literatur atau kajian pustaka. Metode ini digunakan untuk mengkaji berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar, pembelajaran bahasa Jerman, tema Familie, dan integrasi kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Melalui studi literatur, peneliti berupaya mengumpulkan berbagai sumber informasi yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Pendekatan ini dipilih karena

memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai referensi ilmiah yang telah ada sehingga dapat menghasilkan sintesis konsep yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan bahan ajar.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku akademik, artikel jurnal ilmiah, prosiding, serta dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Jerman dan pengembangan bahan ajar. Literatur tersebut diperoleh melalui pencarian pada database jurnal ilmiah, perpustakaan digital, serta sumber referensi lain yang dapat diakses secara daring maupun luring. Pemilihan sumber literatur dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi topik, kejelasan pembahasan, serta kredibilitas sumber yang digunakan, sehingga informasi yang diperoleh dapat mendukung analisis dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menelusuri, membaca, dan mengkaji berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Setiap sumber yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis untuk menemukan konsep-konsep utama yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Jerman. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengidentifikasi gagasan utama dari setiap literatur, mengelompokkan konsep-konsep yang relevan, serta menyusun sintesis dari berbagai teori yang ditemukan. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk menggambarkan konsep pengembangan bahan ajar tema Familie berbasis kearifan lokal yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa asing merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan kualitas proses belajar. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi mengenai kosakata dan tata bahasa, tetapi juga sebagai media yang membantu peserta didik memahami penggunaan bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bahan ajar yang baik seharusnya mampu menghubungkan materi bahasa dengan pengalaman nyata peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Salah satu tema dasar yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah tema Familie. Tema ini dianggap penting karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari dan menjadi salah satu materi dasar yang dipelajari oleh pemula dalam mempelajari bahasa Jerman.

1. Konsep Pengembangan Bahan Ajar Tema Familie

Dalam pembelajaran bahasa Jerman tingkat dasar, tema Familie biasanya digunakan untuk memperkenalkan kosakata yang berkaitan dengan anggota keluarga seperti ayah (Vater), ibu (Mutter), saudara laki-laki (Bruder), dan saudara perempuan (Schwester). Selain itu, tema ini juga digunakan untuk melatih peserta didik dalam menyusun kalimat sederhana yang berkaitan dengan identitas dan hubungan keluarga, misalnya memperkenalkan anggota keluarga atau menjelaskan jumlah anggota keluarga. Pengembangan bahan ajar pada tema ini seharusnya tidak hanya berfokus pada hafalan kosakata, tetapi juga memberikan contoh penggunaan bahasa dalam situasi komunikasi yang sederhana dan relevan. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami bagaimana bahasa tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Integrasi Kearifan Lokal dalam Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal dapat menjadi salah satu cara untuk membuat pembelajaran bahasa asing lebih dekat dengan kehidupan peserta didik. Kearifan lokal sendiri merupakan nilai, tradisi, dan kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat tertentu dan menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat tersebut. Dalam

konteks pembelajaran bahasa Jerman, integrasi kearifan lokal dapat dilakukan dengan menghadirkan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan keluarga dalam budaya Indonesia. Misalnya, bahan ajar dapat menampilkan cerita pendek mengenai kehidupan keluarga di Indonesia, menggambarkan hubungan antara anggota keluarga, atau menampilkan kebiasaan keluarga yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga dapat melihat hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan mereka.

3. Contoh Implementasi Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

Dalam pengembangan bahan ajar tema Familie, integrasi kearifan lokal dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk materi pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menyajikan teks bacaan atau dialog yang menggambarkan kehidupan keluarga dalam konteks budaya lokal. Misalnya, sebuah dialog sederhana tentang seorang siswa yang memperkenalkan keluarganya, termasuk orang tua, saudara, dan anggota keluarga lain yang tinggal bersama. Selain itu, bahan ajar juga dapat memuat latihan-latihan yang meminta peserta didik untuk menceritakan tentang keluarganya sendiri menggunakan bahasa Jerman. Kegiatan seperti ini dapat membantu peserta didik memahami penggunaan bahasa secara lebih nyata sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

4. Implikasi Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran

Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal memiliki beberapa implikasi positif dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Pertama, bahan ajar yang kontekstual dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami materi karena berkaitan langsung dengan pengalaman mereka. Kedua, integrasi budaya lokal dapat meningkatkan rasa kedekatan peserta didik terhadap materi pembelajaran sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Ketiga, pendekatan ini juga dapat membantu peserta didik memahami bahwa bahasa dan budaya merupakan dua hal yang saling berkaitan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa tidak hanya berfokus pada aspek linguistik, tetapi juga pada pemahaman budaya yang lebih luas.

Secara keseluruhan, pengembangan bahan ajar tema Familie berbasis kearifan lokal dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jerman. Dengan menggabungkan unsur bahasa dan budaya lokal, bahan ajar yang dihasilkan diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran bahasa asing, termasuk dalam pembelajaran bahasa Jerman. Bahan ajar yang baik tidak hanya menyajikan materi kebahasaan seperti kosakata dan struktur kalimat, tetapi juga perlu memperhatikan konteks yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Salah satu tema dasar dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah tema Familie yang membahas tentang keluarga. Tema ini memiliki peran penting karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta menjadi dasar dalam membangun kemampuan komunikasi sederhana bagi peserta didik yang sedang mempelajari bahasa Jerman.

Selain itu, integrasi kearifan lokal dalam bahan ajar dapat menjadi strategi yang efektif untuk membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Nilai-nilai budaya lokal yang berkaitan dengan kehidupan keluarga, seperti hubungan antar anggota keluarga, kebiasaan dalam keluarga, serta nilai kebersamaan, dapat dijadikan sebagai contoh dalam

penyusunan materi pembelajaran. Dengan memasukkan unsur kearifan lokal dalam bahan ajar, peserta didik tidak hanya belajar bahasa Jerman, tetapi juga tetap mengenal dan memahami budaya yang ada di lingkungan mereka.

Melalui pengembangan bahan ajar tema Familie berbasis kearifan lokal, proses pembelajaran bahasa Jerman diharapkan dapat menjadi lebih menarik, relevan, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Bahan ajar yang kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar serta membantu peserta didik memahami penggunaan bahasa dalam situasi yang lebih nyata. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan unsur bahasa dan budaya lokal menjadi salah satu upaya yang penting untuk menciptakan pembelajaran bahasa Jerman yang lebih efektif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Praditya, G. D. (2024). Pengembangan bahan ajar digital berbasis kearifan lokal: Sebuah kajian teori dalam manajemen pendidikan. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(12), 497–501.
- Ero, P. E. L., Bandong, I., Mustadi, A., & A, M. A. (2024). Penguatan literasi budaya dan kewargaan melalui bahan ajar berbasis kearifan lokal Toraja. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), 12–20.
- Neken, D., Mbuik, H. B., Bani, A., & Mafo, M. (2024). Pengembangan bahan ajar pembelajaran terpadu berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Meilana, S. F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5605–5613.
- Dewi, N. A., & Ramadan, Z. H. (2021). Local wisdom-based thematic teaching materials. *Journal of Education Technology*, 5(3).
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2019). Strategi pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 65–72.
- Wulandari, T., & Prasetyo, Z. K. (2018). Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 34–43.
- Susanto, A. (2017). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: Kencana. Prastowo, A. (2017). Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Majid, A. (2016). Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.